

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha telah memasuki suatu era persaingan bebas. Hal ini ditandai dengan banyaknya usaha-usaha baru yang bermunculan, mulai dari usaha yang berskala kecil hingga usaha yang berskala besar. Persaingan dunia usaha yang bebas membuat perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan, bidang perindustrian, maupun bidang jasa harus mampu bersaing untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum, tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan. Dengan adanya laba, perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya bahkan mengembangkan usahanya di masa yang akan datang. Agar dapat mengembangkan usahanya, setiap perusahaan dituntut untuk dapat melakukan suatu perencanaan bisnis yang baik, salah satunya adalah dengan melakukan perencanaan modal atau berinvestasi.

Tandelilin (2007:3) berpendapat bahwa investasi adalah suatu keputusan (*Commitment*) atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Investasi yang dilakukan perusahaan dapat berupa investasi sektor finansial yaitu berupa investasi pada saham atau obligasi, dan investasi sektor riil yaitu investasi pada barang-barang tahan lama seperti aktiva tetap.

Aktiva tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang digunakan dalam kegiatan normal perusahaan. Keberadaan aktiva tetap dalam suatu perusahaan seperti mesin, gedung, kendaraan, dan peralatan menjadi sarana penunjang yang sangat penting. Apabila aktiva tetap yang tersedia dalam perusahaan tidak memadai, maka kegiatan operasional dapat terhambat bahkan terhenti. Hal tersebut dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan dan tujuan perusahaan tidak dapat tercapai. Kemampuan aktiva tetap dalam memberikan jasa kepada perusahaan dalam kegiatan operasionalnya akan cenderung semakin berkurang dari suatu periode ke periode berikutnya. Akibat penurunan kemampuan tersebut, maka nilai yang melekat pada aktiva tetap akan berubah apabila sudah dipakai atau digunakan dalam periode tertentu. Nilai aktiva tetap yang menjadi berkurang inilah yang dikenal dengan penyusutan atau depresiasi atas aktiva tetap.

Investasi dalam aktiva tetap merupakan suatu perencanaan jangka panjang yang mampu menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan proses produksi. Perencanaan investasi aktiva tetap ini dapat dilakukan dengan membeli aktiva tetap yang baru, melakukan penggantian aktiva tetap yang lama dengan kapasitas yang lebih besar, serta melakukan perbaikan atau modernisasi aktiva tetap dengan menambah komponen-komponen yang membutuhkan biaya operasional yang lebih besar. Investasi dalam aktiva tetap adalah suatu bentuk penanaman modal dengan harapan perusahaan tersebut dapat menghasilkan keuntungan melalui operasinya. Penanaman modal yang dilakukan perusahaan bermaksud ingin memperoleh kembali dana atas modal yang diinvestasikan dalam jumlah yang lebih besar.

Keberhasilan perusahaan ini berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas dan aliran kas perusahaan untuk masa yang akan datang. Selain itu keputusan investasi pada aktiva tetap juga menyangkut soal penggunaan dana yang cukup besar jumlahnya dengan periode pengembalian dalam jangka waktu yang relatif lama. Pengeluaran dana yang cukup besar dan terikat dalam jangka waktu panjang untuk sebuah kegiatan investasi haruslah dilakukan dengan hati-hati, jangan sampai terlanjur menginvestasi untuk suatu aktiva tetap yang ternyata tidak menguntungkan (gagal) di kemudian hari. Oleh karena itu, untuk menghindari risiko-risiko tersebut sebelum investasi dilaksanakan perlu adanya analisis untuk menilai kelayakan suatu investasi.

Perusahaan yang melakukan kegiatan operasional guna untuk keberlangsungan dan pengembangan, membutuhkan keputusan dalam menentukan kelayakan investasi pada aktiva tetap. Kelayakan investasi yang digunakan perusahaan memiliki tujuan untuk mengetahui apakah investasi tersebut layak diterima atau tidak. Karena apabila menginvestasikan aktiva terlalu besar, akan menimbulkan beban penyusutan dan beban lainnya yang tinggi dan seharusnya tidak perlu terjadi. Mengenai hal tersebut, maka perusahaan memerlukan suatu analisis dan perhitungan yang matang untuk menentukan kelayakan pengambilan keputusan investasi dengan membuat anggaran terhadap barang modal yang dinamakan *capital budgeting*.

Menurut Syamsuddin (2011:412), *capital budgeting* adalah keseluruhan proses perencanaan, pengumpulan, pengevaluasian, penyeleksian dan penentuan alternatif penanaman modal yang akan memberikan

penghasilan bagi perusahaan untuk jangka waktu yang lebih dari satu tahun. Pentingnya penganggaran modal karena beberapa implikasi dari pengambilan keputusan tersebut akan berlangsung terus-menerus hingga suatu periode yang cukup lama atau memiliki konsekuensi jangka panjang, serta modal untuk keperluan investasi yang umumnya membutuhkan dana yang cukup besar, dan tidak dapat diperoleh dalam jangka waktu yang pendek.

CV. Kasih Bunda merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang industri yang terletak di Kabupaten Kupang, dengan bidang usaha produksi pembuatan batako. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pada perusahaan yang bergerak di bidang industri, investasi dalam aktiva tetap pada umumnya mempunyai nilai yang cukup besar, hal ini disebabkan karena aktiva tetap yang akan digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Dalam menjalankan usahanya, perusahaan yang berdiri sejak tahun 2013 ini telah memproduksi produknya untuk memenuhi permintaan pasar. Seiring dengan berjalannya waktu, jumlah permintaan akan produk batako pada CV. Kasih Bunda mengalami peningkatan, namun perusahaan belum mampu untuk memenuhi seluruh permintaan konsumen. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1.1

**Data Permintaan Batako dan Kapasitas Normal Mesin
CV. Kasih Bunda Tahun 2016-2018**

Keterangan	2016	2017	2018
Permintaan Batako (Buah)	508.800	537.600	566.400
Kapasitas Normal Mesin (Buah)	480.000	480.000	480.000
Selisih (Buah)	28.800	57.600	86.400

Sumber : CV. Kasih Bunda

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa permintaan batako CV. Kasih Bunda pada tahun 2016 sebesar 508.800 buah, tahun 2017 sebesar 537.600 buah, dan pada tahun 2018 sebesar 566.400 buah. Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya menggunakan 2 mesin cetak untuk menghasilkan produk batako, dengan kapasitas normal mesin setiap tahunnya sama yaitu 480.000 buah. Dari ketiga tahun tersebut dapat dilihat bahwa jumlah permintaan batako dari tahun 2016 hingga tahun 2018 terus meningkat. Namun perusahaan tidak mampu memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat setiap tahunnya. Ditandai dengan adanya selisih antara permintaan batako dengan jumlah kapasitas normal mesin setiap tahunnya. Untuk tahun 2016 terdapat selisih sebesar 28.800 buah, untuk tahun 2017 sebesar 57.600 buah, dan untuk tahun 2018 terdapat selisih sebesar 86.400 buah. Ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi permintaan pasar ini, disebabkan karena perusahaan mengalami keterbatasan dalam kapasitas produksi mesin. Berikut ini adalah data spesifikasi aktiva tetap pada CV. Kasih Bunda.

Tabel 1.2

**Data Spesifikasi Aktiva Tetap
CV. Kasih Bunda**

Keterangan	Jumlah	Harga/Unit	Total Harga	Umur Ekonomis
Mesin Cetak	2 Unit	Rp 12.000.000	Rp 24.000.000	5 Tahun
Kendaraan <i>Pick Up</i>	1 Unit	Rp 130.000.000	Rp 130.000.000	5 Tahun

Sumber : CV. Kasih Bunda

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa aktiva tetap yang dimiliki CV. Kasih Bunda untuk melaksanakan kegiatan operasional ada 2

jenis yaitu mesin cetak batako dan kendaraan *pick up*. Mesin cetak batako yang dimiliki perusahaan berjumlah 2 unit dengan harga perolehan per unitnya sebesar Rp 12.000.000, sehingga total harga perolehan mesin cetak batako adalah senilai Rp 24.000.000. Selain itu kendaraan berupa *pick up* yang dimiliki CV. Kasih Bunda berjumlah 1 unit dengan harga perolehannya Rp 130.000.000. Kedua aktiva tetap tersebut diperoleh sejak didirikannya perusahaan yaitu pada tahun 2013. Jika dilihat dari tahun perolehannya, maka kedua aktiva tetap tersebut belum ada yang melewati batas umur ekonomisnya, sehingga kegunaannya masih sangat baik untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Meskipun masih bisa beroperasi, tetapi kegunaan kedua aktiva tetap tersebut masih belum mampu untuk memenuhi permintaan pasar. Berdasarkan data permintaan batako tahun 2016 hingga tahun 2018, dengan presentase kenaikan sebesar 5% per tahun, diperkirakan jumlah permintaan konsumen akan produk batako akan terus meningkat setiap tahunnya. Peningkatannya dapat dilihat dalam tabel 1.3 berikut :

Tabel 1.3

**Data Proyeksi Permintaan Batako CV. Kasih Bunda
Tahun 2019-2021**

Tahun	Proyeksi Permintaan (Buah)
2019	595.200
2020	624.000
2021	652.800

Sumber : Data diolah, 2019

Peningkatan permintaan konsumen akan produk batako pada CV. Kasih Bunda, dilatar belakangi dengan semakin pesatnya perkembangan jenis properti yang lebih mengarah pada konsep perumahan sederhana disekitar

lokasi perusahaan. Selain itu juga, peningkatan permintaan konsumen juga disebabkan karena semakin banyaknya program pemerintah untuk pembangunan seperti bantuan pembangunan rumah untuk masyarakat. Sehingga secara tidak langsung membuat kebutuhan akan batako juga semakin meningkat seiring dengan majunya pembangunan perumahan.

Meningkatnya permintaan akan batako ini, membuat semakin dibutuhkannya suatu armada yang memadai sebagai penunjang dalam kegiatan operasional perusahaan. Meskipun armada berupa *pick up* yang dimiliki perusahaan saat ini masih bisa beroperasi secara normal, namun dinilai tidak efisien dan efektif untuk digunakan. Hal ini disebabkan karena *pick up* memiliki kapasitas muat yang terlalu kecil yaitu hanya dapat mengangkut 190 buah batako untuk sekali pengantaran. Dalam sehari perusahaan hanya melakukan pengantaran maksimal 1.140 buah batako, yang diangkut sebanyak 6 kali pengantaran. Hal ini tidak sebanding dengan produksi batako yang dihasilkan perusahaan. Sehingga perusahaan membutuhkan suatu armada yang memiliki kapasitas muat lebih besar, seperti *Dump Truck*. *Dump Truck* ini tidak hanya digunakan untuk mengantar pesanan produk batako, tetapi juga digunakan untuk pengambilan bahan baku berupa tanah putih langsung pada tempatnya, agar mendapatkan harga yang lebih murah.

Dengan adanya peningkatan permintaan setiap tahunnya menjadi suatu peluang bagi perusahaan untuk dapat melakukan melakukan investasi penambahan aktiva tetap berupa satu unit mesin cetak batako dan juga penambahan satu unit *dump truck*. Melalui rencana investasi dilakukan CV.

Kasih Bunda ini, diharapkan agar dapat memenuhi permintaan pasar dan penambahan satu unit *dump truck* diharapkan mampu untuk memperlancar proses pengiriman produk dan pengambilan bahan baku. Demi tercapainya ketepatan dalam pengambilan keputusan rencana investasi tersebut perlu dilakukan suatu analisis dan perhitungan yang cermat dan matang dengan menggunakan teknik analisis kelayakan investasi. Berdasarkan atas uraian dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Kelayakan Investasi Aktiva Tetap pada Perusahaan Perusahaan Batako CV. Kasih Bunda Noelbaki Kabupaten Kupang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, adapun yang menjadi pokok persoalan dalam penelitian ini adalah apakah investasi penambahan aktiva tetap berupa satu mesin cetak batako dan satu *dump truck* pada Perusahaan Batako CV. Kasih Bunda layak atau tidak untuk dilakukan ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai kelayakan investasi penambahan aktiva tetap berupa satu unit mesin cetak batako dan *dump truck* pada Perusahaan Batako CV. Kasih Bunda.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat, diantaranya :

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan referensi bagi para akademisi dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang kelayakan investasi.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Perusahaan Batako CV. Kasih Bunda dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi aktiva tetap.